

JURNAL_TPKSS_revisi_2_1.doc

X

by

Submission date: 03-Jul-2020 10:39AM (UTC+0700)

Submission ID: 1352872504

File name: JURNAL_TPKSS_revisi_2_1.docx (37.1K)

Word count: 2225

Character count: 15156

PEMANFAATAN DAN PENGEMBANGAN SITUS SEJARAH UNTUK PENINGKATAN EKONOMI DAERAH

Andi, Rudy Gunawan, Dwi Ananto K, Achmad Fachrul Rozi, M. Abdul M
Program studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.
HAMKA

Andi@uhamka.ac.id, rudysich@gmail.com, dwi.ananto8@gmail.com,
achmadfachrulrozi98@gmail.com, mu686569@gmail.com

ABSTRAK

Palembang sebagai kota tertua di Indonesia, kota bersejarah dan kota yang terpadang dengan kebesaran kejayaan kerajaan Sriwijaya. Berbagai peristiwa menjadi jejak bersejarah yang penting bagi masyarakat lokal maupun umum, salah satu jejak bersejarah yaitu situs-situs sejarah. Salah satunya adalah Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya yang dimana situs sejarah ini dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk peningkatan ekonomi daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan dan Pengembangan situs sejarah untuk peningkatan ekonomi daerah. Data dikumpulkan melalui suatu pendekatan kualitatif dengan mengeksplorasi dan mewawancarai partisipan disertai kajian berbagai literatur. Hasil dari penelitian ini adalah Pemerintah Daerah dan Masyarakat berkesinambungan dalam menjaga, mengembangkan, dan memanfaatkan situs sejarah untuk peningkatan ekonomi daerah.

Kata Kunci : Purbakala, Sriwijaya, Situs Sejarah, Ekonomi

ABSTRACT

Palembang as the oldest city in Indonesia, a historic city and a city that is respected with the greatness of the glory of the Srivijaya kingdom. Various events have become important historical traces for the local and general public, one of the historical traces is historical sites. One of them is the Kingdom of Srivijaya Archaeological Park where this historical site can be developed and utilized to improve the regional economy. The purpose of this research is to find out how Local Governments and Communities can work together in the development and utilization of historical sites to improve the regional economy. Data collected through a qualitative approach by exploring and interviewing participants accompanied by a review of various literature. The results of this study are the Regional Government and the community in maintaining, developing, and utilizing historical sites to improve the regional economy. In conclusion, Local Governments and Communities always continue to work together in improving their regional economy with the existence of historical sites.

Keywords : Purbakala, Sriwijaya, Historical Sites, Economy

PENDAHULUAN

Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya atau sebelumnya dikenal dengan nama Situs Karanganyar adalah taman purbakala yang dahulu merupakan kawasan permukiman dan taman yang dikaitkan dengan kerajaan Sriwijaya yang terletak tepi utara Sungai Musi di kota Palembang, Sumatera Selatan. Di kawasan ini ditemukan jaringan kanal, parit dan kolam yang disusun rapi dan teratur yang memastikan bahwa kawasan ini adalah buatan manusia, sehingga dipercaya bahwa pusat kerajaan Sriwijaya di Palembang terletak di situs ini. Di kawasan ini ditemukan banyak peninggalan purbakala yang menunjukkan bahwa kawasan ini pernah menjadi pusat permukiman dan pusat aktivitas manusia (Manan, 2020).

Secara administratif, situs Karanganyar terletak di Jalan Syakhyakirti, Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Gandus, Palembang. Terletak pada dataran aluvial pada muara Sungai Musi berhadapan dengan pertemuan sungai Musi dengan sungai Ogan dan Kramasan. Belahan utara Sungai Musi sudah sejak lama diketahui sebagai lokasi sejumlah situs arkeologi yang berasal dari abad ke-7 hingga ke-15 masehi, di antaranya adalah situs Kambang Unglen, Padang Kapas, Ladang Sirap, dan Bukit Seguntang yang terletak dekat dengan situs Karanganyar (Sukmaranti, 2018 : 174).

Pada Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya banyak ditemui artefak yang menampakkan aktivitas keseharian masyarakatnya, seperti manik-manik, struktur batu bata, damar, tali ijuk, keramik, dan sisa perahu. Temuan-temuan tersebut

diperoleh saat pembangunan Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya maupun melalui kegiatan penyelamatan temuan di sekitar kawasan ini. Rekonstruksi atas fragmen keramik yang banyak ditemukan memperlihatkan adanya penggunaan, tempayan, guci, buli-buli, mangkuk, dan piring. Sedangkan berdasarkan rekonstruksi dari sisa gerabah menunjukkan pemanfaatan berbagai bentuk tungku atau anglo, kendi, periuk, tempayan, pasu, dan bahkan genteng. Kumpulan temuan-temuan ini menunjukkan betapa padatnya aktivitas keseharian masyarakat yang hidup di kawasan ini pada masa lalu.

Situs ini utamanya menampilkan struktur bangunan air berupa kolam, pulau buatan, dan parit yang keberadaannya menjadi bukti kehadiran manusia yang menetap dalam jangka waktu yang cukup lama. Diperkirakan penduduk yang dulu menghuni kawasan Karanganyar menggali kanal atau parit seperti parit Suak Bujang, baik untuk saluran drainase tata air penangkal banjir maupun sebagai sarana transportasi untuk menghubungkan daerah-daerah pedalaman di sekitar situs dengan sungai Musi. Selain dari unsur pendidikan situs ini pun berpengaruh besar terhadap ekonomi masyarakat disekitar situs (Manan, 2020). Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin mencoba mengkaji Apa manfaat yang didapatkan dari situs sejarah? bagaimana peran masyarakat untuk ikut dalam melestarikan situs Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya?,

METODE

Jenis penelitian yang akan dipakai adalah Penelitian Kualitatif

menurut Moleong dalam Awangga, jenis penelitian dapat dibedakan berdasarkan sifat datanya di mana, "Penelitian kualitatif, Data naratif, deskriptif, dalam perkataan mereka yang diteliti, dokumen pribadi, catatan lapangan, artefak, dokumen resmi dan video tape, transkrip. Strategi pengumpulan data dengan langkah sebagai berikut: pengumpulan dokumen, pengamatan berperan serta (participant observation), wawancara tidak terstruktur dan informal, Mencatat data dalam catatan lapangan secara intensif, melalui artifak" (Suryoputra, 2007 : 23)

Pendapat ini dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah beberapa penafsiran terhadap data-data yang merupakan data-data non numerik, atau data-data yang bukan berupa angka-angka. Peneliti berkesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang akan digunakan sebab penelitian yang berdasarkan pada interpretasi atau penafsiran terhadap hasil pengumpulan data yang berupa pikiran, perkataan, dan perbuatan dari sejumlah sumber yang merupakan obyek penelitian.

PEMBAHASAN

MANFAAT SITUS SEJARAH

Dalam proses penemuan situs – situs sejarah yang ada di Indonesia sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat sekitar yang saling berkaitan dalam lingkungan situs tersebut. (Nawiyanto, 2016 : 28) situs sejarah ini menjadi bukti bahwa zaman dahulu terdapat kehidupan seperti itu. Misalnya diambil contoh adalah Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya, di Taman ini terdapat museum Sriwijaya yang mampu membantu

merekonstruksikan sejarah dari kerajaan Sriwijaya sendiri. Didalam museum Sriwijaya ini terdapat koleksi-koleksi yang mampu membantu peserta didik dan masyarakat umum lainnya, yang mana berisikan prasasti-prasasti penanda Sriwijaya, lalu ada koleksi maritim dari kerajaan Sriwijaya tersebut kemudian ada koleksi yang saling berkaitan dengan keagamaan di kerajaan Sriwijaya sendiri, dan ada koleksi yang sangat menarik yaitu koleksi yang kaitannya dengan perdagangan yang terjadi pada masa kerajaan Sriwijaya tersebut.

Riwayat dalam Chau Ju-Kua disebutkan tentang perdagangan di Sriwijaya : "pedagang-pedagang asing yang berkumpul di negara ini menukarkan barang lokal dengan emas, perak, porselen (keramik)" karena pada abad ke-10 masehi jalur sutera merupakan jalur yang sangat penting untuk hubungan timbal balik, baik dalam segi perdagangan, kebudayaan, agama, maupun ilmu pengetahuan (Nawiyanto, 2016 : 27). Pada bidang ekonomi, dengan adanya situs sejarah yang dibangun oleh Pemerintah Daerah dapat meningkatkan ekonomi daerah karena dengan adanya situs tersebut dapat dijadikan wahana edukasi dari segi ekonomi dapat membuat pedagang-pedagang mikro dapat mendirikan usaha-usaha makanan ringan, minuman, dan aksesoris yang terkait dengan situs sejarah yang ada. Di taman purbakala kerajaan Sriwijaya ini sudah terdapat pedagang dengan usaha nya masing-masing dan dapat meningkatkan pendapatan daerah.

PERAN MASYARAKAT DALAM MELESTARIKAN SITUS TPKS

Palembang menyimpan sejumlah sejarah kelam mengenai

kekuatan Kerajaan Sriwijaya dan kepemimpinan Palembang Darussalam. Palembang memiliki sejarah yang luas dan beragam dalam berbagai bidang kehidupan masyarakatnya. (Nawiyanto, 2016) peninggalan budaya seperti pulau Kemaro dan yang lainnya menyimpan bukti-bukti bersejarah yang mendukung bahwa kerajaan Sriwijaya sebagai pusat kerajaan di kota Palembang pada masanya, warisan budaya tersebut sangat berpengaruh kuat bagi kelangsungan kehidupan masyarakat masa kini dan sebaliknya. Sehingga warisan budaya tersebut menjadi aset wisata yang cukup menjanjikan bagi masyarakat sekitar.

Aset kota Palembang yang memiliki ragam budaya dan kekayaan alam yang mendukung menjadi potensi besar terbentuknya tatanan kota tersebut. (Sukmaranti, 2018) Di Palembang juga terdapat sungai Musi yang menjadi ikon penghubung dan penambah banyaknya wisatawan di kota Palembang. Hadirnya sungai Musi menjadi faktor yang sangat potensial bagi budaya dan ekonomi daerah Palembang. Sungai Musi digunakan masyarakat sebagai media penghubung dalam transportasi perairan dan lebih khususnya perdagangan masyarakat.

Pengembangan tata kelola kota Palembang dapat dilihat dari adanya aktifitas perdagangan, jasa dan budaya. Sehingga menjadi kesatuan yang utuh untuk membentuk sarana kota Palembang berkembang dengan lebih baik di masa depan. Palembang sebagai kota yang menyimpan banyak sejarah dan budaya, berpotensi untuk dikembangkan dalam berbagai sektor sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonominya dengan

keberagaman dan keunikan kotanya. Potensi budaya di Palembang dapat dikembangkan potensi keunikannya dengan pelestarian dan menjaga keunggulan serta pemanfaatannya. Citra Palembang yang memiliki keberagaman dan keunikan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan dan mengangkat karakternya tersebut pada masyarakat luar. (Sholeh, 2018) Maka potensi komersial dan rekreasi menjadi faktor penting sebagai suatu upaya untuk manifestasi ekonomi ke depan bagi perekonomian masyarakat. Dalam hal ini tingkat manifestasi tersebut akan mengarah pada pembangunan ekonomi berkelanjutan.

TINGKAT PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI SEKITAR SITUS TPKS

Menurut Prasodjo (2004), pemberdayaan masyarakat di sekitar situs, mempunyai keuntungan bagi kedua belah pihak, antara pihak pengelola kawasan situs/ cagar budaya dengan pihak masyarakat di sekitar situs. Pihak pengelola, yakni pemerintah (pusat) ataupun pemerintah daerah (otonom) dalam upaya pelestarian memperoleh dukungan dari masyarakat, karena masyarakat membutuhkan peran serta dalam pengelolaan kawasan situs tersebut. Sebaliknya, masyarakat juga akan memperoleh keuntungan, baik moril maupun materiil, karena kawasan situs sebagai objek wisata warisan budaya dapat memberikan kontribusi yang dapat meningkatkan taraf perekonomian dalam kehidupannya.

Dalam pemberdayaan masyarakat menuntut adanya advokasi (perubahan kebijakan), yakni mengalihposisikan penduduk di sekitar situs yang semula sebagai

objek menjadi subjek. Alih posisi itu menjadi tantangan bagi penciptaan berbagai kebijakan baru yang menempatkan penduduk di sekitar situs bukan sebagai pihak yang dikontrol dan dikuasai, melainkan sebagai mitra yang sejajar. Dari pengertian tersebut, sudah terlihat bahwa sasaran masyarakat yang diberdayakan adalah masyarakat yang berada di sekitar wilayah situs. (Aufa, 2018) Perekonomian masyarakat sekitar Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya menurut pengertian diatas dapat dianalisis bahwa masyarakat mendapatkan banyak keuntungan mulai dari moril maupun materiil. Tingkat perekonomian dapat diukur dengan tingkat kesejahteraan masyarakat disekitar TPKS karena situs ini dinaungi oleh Pemerintah Daerah dapat dipastikan masyarakat di sekitarnya sejahtera. Sebenarnya antara Situs Sejarah dan Masyarakat sekitar merupakan satu kesinambungan yang tidak dapat dipisahkan, Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya walau dinaungi pemerintah jika tidak ada partisipasi masyarakat sekitar maka situs sejarah tersebut hanyalah sebuah bangunan situs yang berdiri tidak memiliki makna apapun dan tidak akan terurus dengan baik, sedangkan masyarakat sekitar dengan hadirnya Taman Purbakala Sriwijaya daerah sekitar tempat masyarakat tinggal menjadi maju karena strategis terletak di wilayah penduduk, maka penduduk mendapatkan keuntungan saat diselenggarakan Festival Sriwijaya tahun 2014 yang digelar secara besar-besaran selama sepekan dengan melibatkan sejumlah negara. Kadisperindag Sumsel Ir Permana menegaskan, gelaran festival sriwijaya ini lebih menitikberatkan pada informasi budaya Sumsel.

"Untuk bisnis dari pameran-pameran kami anggap sebagai 'pemanisnya' saja. Apalagi lokasinya cukup jauh dari pusat kota. Harapannya paling tidak terkumpul di bawah Rp5 miliar," tegas Permana, Sabtu (14/6). (Aufa, 2018) Kendati demikian, ia tetap mengimbau kepada seluruh masyarakat terutama produsen yang memiliki Usaha Kecil Menengah (UKM), untuk tetap terlibat dan memberikan hasil yang terbaik agar dilihat oleh masyarakat di luar Sumsel. "Pada even ini akan melibatkan sejumlah negara. Ini tentunya bisa membuka jalan bagi para produsen untuk mempromosikan hasil olahan mereka," katanya (Admin, 2014)

SIMPULAN DAN SARAN

Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya atau sebelumnya dikenal dengan nama Situs Karanganyar adalah taman purbakala bekas kawasan permukiman dan taman yang dikaitkan dengan Kerajaan Sriwijaya yang berada di tepi utara Sungai Musi, kota Palembang, Sumatera Selatan. Di kawasan ini ditemukan jaringan kanal, parit dan kolam yang disusun rapi dan teratur yang memastikan bahwa kawasan ini adalah buatan manusia, sehingga dipercaya bahwa pusat kerajaan Sriwijaya di Palembang terletak di situs ini. Di kawasan ini ditemukan banyak peninggalan purbakala yang menunjukkan bahwa kawasan ini pernah menjadi pusat permukiman dan pusat aktivitas manusia.

Dalam proses penemuan situs – situs sejarah yang ada di Indonesia sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat sekitar yang saling berkaitan dalam lingkungan situs tersebut. Proses pemanfaatan

situs dalam pembelajaran sejarah terkait dengan metode atau teknik pembelajaran itu sendiri.

Dalam pembelajaran sejarah, situs sejarah ini sangat membantu guru dalam mengajarkan sejarah kepada peserta didik. Guru dapat memperkenalkan situs sejarah ini kepada peserta didik dengan menjelaskan bahwasannya situs – situs sejarah ini merupakan peninggalan – situs – situs sejarah ini merupakan peninggalan dari waktu sebelum adanya kehidupan pada hari ini, situs sejarah ini menjadi bukti bahwa zaman dahulu terdapat kehidupan seperti 21. Misalnya diambil contoh adalah Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya, di Taman ini terdapat museum sriwijaya yang mampu membantu merekonstruksikan sejarah dari kerajaan sriwijaya sendiri.

Palembang sebagai kota yang menyimpan banyak sejarah dan budaya, berpotensi untuk dikembangkan dalam berbagai sektor sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonominya dengan keberagaman dan keunikan kotanya. Potensi budaya di Palembang dapat dikembangkan potensi keunikannya dengan pelestarian dan menjaga keunggulan serta pemanfaatannya. Citra Palembang yang memiliki keberagaman dan keunikan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan dan mengangkat karakternya tersebut pada masyarakat luar. Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya walau dinaungi pemerintah jika tidak ada partisipasi masyarakat sekitar maka situs sejarah tersebut hanyalah sebuah bangunan situs yang berdiri tidak memiliki makna apapun dan tidak akan terurus dengan baik, sedangkan masyarakat sekitar dengan hadirnya Taman Purbakala

Sriwijaya daerah sekitar tempat masyarakat tinggal menjadi maju karena strategis terletak di wilayah penduduk, maka penduduk mendapatkan keuntungan saat diselenggarakan Festival Sriwijaya tahun 2014 yang digelar secara besar-besaran selama sepekan dengan melibatkan sejumlah negara.

Peneliti sadar akan penelitian ini yang sangat banyak kekurangan. Peneliti berharap pada semua golongan masyarakat untuk memberikan argumentasi yang membangun. Peneliti juga berharap pada seluruh golongan masyarakat umum dan akademisi untuk melengkapi serta melanjutkan penelitian ini, sehingga saling melengkapi dan menciptakan penelitian yang relevan untuk menjadi sumber pembelajaran sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2014). *Festival Sriwijaya Jadi Pundi Kekuatan Daerah* (p. 1). Diakses dari <http://www.radar-palembang.com/festival-sriwijaya-jadi-pundi-kekuatan-daerah/>
- Aufa. (2018). *Optimalisasi Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Cagar Budaya* (p. 1). Diakses dari <http://beritapagi.co.id/2018/05/23/optimalisasi-peran-masyarakat-dalam-pengelolaan-cagar-budaya.html>
- Nawiyanto. (2016). *Kesultanan Palembang Darussalam*. Jember: Taruma Nusantara.
- Sholeh, K. (2018). *Keberagaman Masyarakat dan Toleransi Beragama dalam sejarah kerajaan Sriwijaya. Keberagaman Masyarakat Dan Toleransi Beragama Dalam*

Sejarah Kerajaan Sriwijaya, 23,
1.

Sukmaranti, M. (2018). Kajian Objek
WisataSejarah Berdasarkan
Kelayakan Lanskap Sejarah
Kota Palembang. *Kajian Objek
WisataSejarah Berdasarkan
Kelayakan Lanskap Sejarah
Kota Palembang, 15, 2.*

Catatan wawancara bersama Bapak
Abdul Manan tanggal 10/01/2020,
09.40.

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

komunitaspecintasejarah.blogspot.com

Internet Source

4%

2

www.ilmubudaya.com

Internet Source

2%

3

www.radar-palembang.com

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On